

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulannya Metode yang digunakan oleh Syekh Muhammad bin Ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn adalah metode *Tahlili* (Analitik) dan Syekh ‘Abdul Muḥsin Al-Badr adalah *Ijmali* (Global). Selanjutnya persamaan dan perbedaan, persamaannya Dua ulama ini selalu menguatkan syarahnya dengan dalil-dalil Al-Qur’an dan Hadis. Sedangkan perbedaannya yakni Al-‘Uṣaimīn menggunakan metode *Tahlili* dan Al-Badr menggunakan metode *Ijmali*, serta rujukan ulama terdahulunya juga beda, Al-‘Uṣaimīn sering mengutip pendapat Ibu Qayyim dan Inbu Taimah dan Al-Badr mengutip dari Ibnu Rajab Al-Hanbaly.

B. Saran

Banyak para ulama yang mensyarah kitab hadis *Al-Arba‘īn An-Nawawīyyah* ini, sebagaimana yang disebutkan di latar belakang bahwa sudah lebih dari 150+ Kitab syarah *Al-Arba‘īn An-Nawawīyyah* berdasarkan keterangan di Kitab Ibnu Hajar Al-Haitami. Oleh karena itu hal demikian menjadi kesempatan bagi kalangan Akademis untuk menggali lebih dalam bagaimana proses pensyarah para ulama melalui hadis-hadis *Al-Arba‘īn An-Nawawīyyah*. Sehingga Ilmu Syarah Hadis bisa semakin maju dengan melihat berbagai perspektif pemikiran para ulama terdahulu hingga sekarang dalam mensyarah Hadis Nabi SAW.